

ANALISIS KORPUS TERHADAP VERBA BERSINONIM *TALK* DAN *SPEAK* DALAM JENIS WACANA BERBEDA

Corpus based analysis on near-synonym talk and speak across different text genres

Maharani Laksmi Anindita

Universitas Gadjah Mada

Jalan Sosio Humaniora, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Pos-el: maharanilaksmianindita2000@mail.ugm.ac.id

Abstract

Near synonyms are words in a certain language that have the same concept of meaning' but cannot be used interchangeably in all contexts of use. Corpus data could be used to help understand the differences in the use of near synonymous words. This research aims to understand the distribution patterns of the near synonymous verbs 'talk' and 'speak' in different types of discourse as well as understand the collocation patterns of the verbs 'talk' and 'speak' in each discourse to understand the differences in the use of these two synonymous words. This research is a quantitative qualitative research and uses the British National Corpus (XML Edition) as the data source and CQPWeb as the analytical instrument. The analysis of the distribution and frequency of use of these verbs show that the verb 'talk' is more widely used than 'speak', but each verb has different grammatical form preferences in each type of discourse. In addition, the collocation pattern shows that the verb 'talk' plays more of a role as the main predicator, while the verb 'speak' is more often used as an adverbial phrase. These results prove that these two words cannot completely substitute for each other in every context. These results can also be used as a reference in teaching the use of synonymous words in learning English as a second language.

Keyword: *collocation; corpus; near synonym; speak; talk*

Abstrak

Sinonim dekat merupakan kata-kata dalam suatu bahasa yang memiliki konsep makna yang sama, tetapi tidak bisa saling menggantikan dalam seluruh konteks penggunaan. Korpus dapat digunakan untuk membantu memahami perbedaan penggunaan kata bersinonim dekat. Penelitian ini bertujuan memahami pola distribusi verba bersinonim dekat *talk* dan *speak* pada jenis wacana berbeda serta memahami pola kolokasi dari kata verba *talk* dan *speak* dalam wacana untuk memahami perbedaan penggunaan kedua kata bersinonim tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif kuantitatif dan menggunakan British National Corpus (XML Edition) sebagai sumber data dan CQPWeb sebagai instrumen analisis. Hasil analisis terhadap distribusi dan frekuensi penggunaan verba tersebut menunjukkan bahwa verba *talk* lebih banyak digunakan dibandingkan dengan *speak*, tetapi tiap verba memiliki preferensi bentuk gramatikal yang berbeda pada tiap jenis wacana. Selain itu, pola kolokasi menunjukkan bahwa verba *talk* lebih berperan sebagai predikator utama, sementara verba *speak* lebih sering digunakan sebagai frasa adverbial. Hasil tersebut membuktikan bahwa kedua kata tersebut tidak sepenuhnya dapat saling mensubstitusi pada setiap konteks. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam

pengajaran penggunaan kata sinonim dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Kata kunci: kolokasi; korpus; sinonim dekat; *speak*; *talk*

How to cite (APA style)

Anindita, M. L. (2024). Corpus based analysis on near-synonym talk and speak across different text genres. *Suar Betang*, 19(2), 167–181. <https://doi.org/10.26499/surbet.v19i2.19359>

Naskah Diterima 10 Juli 2024—Direvisi 28 Oktober 2024

Disetujui 30 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Dari berbagai fitur linguistik yang terdapat dalam suatu bahasa, sinonim merupakan salah satu fitur utama yang kompleks dalam perihal perbendaharaan kata (Divjak & Gries, 2006; Edmonds & Hirst, 2002; Taylor, 2003). Sinonim merujuk kepada kata-kata yang memiliki konsep makna atau *sense* yang sama atau relatif sama tetapi dalam bentuk yang berbeda dan diaplikasikan pada situasi yang berbeda (Liu, 2010; Liu & Espino, 2012; Lyons, 1996). Sinonim terbagi menjadi dua jenis, sinonim absolut dan sinonim dekat (*near synonym*). Sinonim absolut merujuk kepada kata-kata yang maknanya harus identik pada setiap konteks penggunaannya (Lyons, 1996). Sinonim absolut jarang ditemukan dalam suatu bahasa. Mengingat sifat bahasa terus berubah seiring dengan penggunaan, sinonim absolut otomatis tereliminasi secara natural (Edmonds & Hirst, 2002; McCarthy et al., 2010; Taylor, 2003).

Berlawanan dengan sinonim absolut, sinonim dekat merupakan kata-kata dalam bahasa yang sama yang maknanya berdekatan, tetapi tidak bisa saling menggantikan di seluruh konteks penggunaan (Harley, 2017). Perbedaan sinonim dekat dapat terlihat dari fitur linguistik yang ada pada sinonim tersebut, yaitu pada fitur denotasi, stilistika, ekspresif, dan variasi struktur (Edmonds & Hirst, 2002; Jackson & Amvela, 2007a).

Fitur denotasi merujuk kepada konsep yang direpresentasikan oleh kata-kata yang bersinonim. Fitur stilistika menunjukkan perbedaan pada kecenderungan kemunculan kata bersinonim pada wacana formal dan informal. Fitur ekspresif merujuk kepada perbedaan ekspresi makna dari kata

bersinonim. Fitur variasi struktural merujuk kepada struktur sintaksis -variasi kolokasi- atau kata-kata yang sering muncul bersamaan dengan sinonim tersebut. Permasalahannya, cukup sulit bagi seseorang, bahkan penutur asli, untuk dapat secara tepat memilih suatu sinonim, meskipun merupakan sinonim dekat, yang sesuai untuk mengekspresikan maksud mereka dalam konteks tertentu (Liu, 2010; Taylor, 2003).

Bagi pelajar ESL (*English as Second Language*), sinonim seperti tersebut merupakan salah satu aspek yang sering menimbulkan kesulitan pada proses pemrolehan kata (Jackson & Amvela, 2007b). Mereka tidak berasal dari komunitas bahasa target dan tidak memiliki intuisi untuk secara otomatis memilih kata yang tepat digunakan. Salah satu contoh kata sinonim dekat dalam bahasa Inggris adalah verba *talk* dan *speak*. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari berbagai korpus, kedua kata tersebut banyak digunakan, baik dalam wacana maupun percakapan dalam bahasa Inggris. Dalam korpus BNC, kata *speak* digunakan 9.003 kali dan kata *talk* sebanyak 16.186; korpus COCA menunjukkan 115.845 kali penggunaan kata *speak* dan 360.702 kali penggunaan kata *talk*. Pada korpus Spoken BNC terdapat 1.630 penggunaan kata *speak* dan 2.961 penggunaan kata *talk*. Jumlah masif dari kedua kata verba tersebut pada korpus-korpus yang berbeda menunjukkan relevansi penggunaannya pada kehidupan sehari-hari. Apabila diperhatikan dari makna kedua kata tersebut, berdasarkan kamus Cambridge daring, *talk* bermakna *to say a word aloud*, *to speak to someone* dan *speak* bermakna *to say words or to have conversation with someone*. Kedua makna tersebut sama-sama merujuk kepada kegiatan mengucapkan kata atau berbicara dengan orang lain.

Mengingat tingginya penggunaan kedua verba tersebut dalam wacana Inggris, setiap ESL harus mampu memahami perbedaan makna dan penggunaan dari verba *talk* dan *speak*.

Korpus dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam membantu memahami penggunaan kata. Data korpus mampu memberikan bukti otentik bagi pengguna untuk mengamati berbagai pola pembeda antara kata-kata yang bersinonim (Tsui, 2005). Hu (2015) menjelaskan bahwa meskipun dua kata mungkin memiliki kesamaan makna, tetapi dalam konteks tertentu, kata-kata tersebut bisa mengungkapkan pola kolokasi yang berbeda (Hu, 2015). Dalam korpus, kolokasi dijelaskan sebagai kombinasi kata-kata yang memiliki kecenderungan untuk muncul bersama dalam posisi yang berdekatan atau berdampingan (Timmis, 2015). Karena data yang terdapat pada korpus muncul secara natural atau otentik berdasarkan penggunaannya pada kehidupan sehari-hari, pola kolokasi dari verba *talk* dan *speak* tentunya akan menunjukkan perbedaan kecenderungan penggunaan kedua verba tersebut. Penelitian Liu dan Jiang (2009) telah menunjukkan bahwa penggunaan korpus dapat membantu pengajaran kosakata bahasa asing, termasuk didalamnya pengajaran kesadaran struktur gramatikal (Liu & Jiang, 2009).

Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan korpus sebagai instrumen analisis serta sumber data untuk memahami perbedaan pola penggunaan dari kata-kata bersinonim dekat (Abdullah & Daud, 2020; Effendi et al., 2020; Falah et al., 2022; Harta et al., 2023; Ikonen, 2022; Islamiyah & Fajri, 2019; Kruawong & Phoocharoensil, 2022; Purwitarini, 2020; Zhang, 2022). Peneliti membagi penelitian terdahulu tersebut berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis perbedaan kata bersinonim dekat. Kelompok penelitian yang pertama menganalisis perbedaan sinonim berdasarkan pola semantik yang didapati melalui kolokasi dalam korpus. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pola prosodi semantik berdasarkan kata yang berkolokasi dengan kata-kata

bersinonim (Harta et al., 2023; Ikonen, 2022; Purwitarini, 2020; Zhang, 2022).

Pada penelitian Harta dkk (2020) kata bersinonim *hurry* dan *rush* menunjukkan preferensi semantik yang berbeda, terutama pada medan semantik kedua kata tersebut. Kata *hurry* lebih berkaitan dengan *kinship*, agama dan kepercayaan, emosi dan nilai, sementara *rush* dikaitkan dengan tubuh dan sosial politik (Harta et al., 2023). Penelitian Purwitarini (2020) menunjukkan prosodi semantik dari dua kata bersinonim memiliki kecenderungan nuansa makna yang berbeda. Kata *patient* lebih cenderung berkolokasi positif, sementara *suspect* lebih negatif (Purwitarini, 2020). Berbeda dengan penelitian Zhang (2022), meski kata *mengakibatkan* dan *menyebabkan* sama-sama bernuansa kolokat negatif, kata *menyebabkan* lebih sering disandingkan dengan kondisi sosial, sedangkan *mengakibatkan* cenderung dikaitkan dengan keadaan badaniah seseorang. Prosodi semantik pada kata *big* dan *large* dalam penelitian Ikonen (2022) menunjukkan bahwa kata *big* lebih cenderung digunakan secara figuratif sementara *large* digunakan secara literal (Ikonen, 2022).

Kelompok penelitian yang kedua menganalisis perbedaan pola penggunaan kata bersinonim dari berbagai sudut pandang (Abdullah & Daud, 2020; Effendi et al., 2020; Falah et al., 2022; Islamiyah & Fajri, 2019; Kruawong & Phoocharoensil, 2022). Pada penelitian Falah dkk (2022) pada kata *disclose* dan *reveal*, pola sintagmatik kedua kata tersebut menunjukkan bahwa kata *disclose* lebih sering digunakan untuk mengungkapkan informasi apabila subjeknya adalah orang atau institusi, sedangkan kata *reveal* subjeknya adalah tindakan, aktivitas, atau peristiwa (Falah et al., 2022). Penelitian Effendi dkk. (2020) dan Islamiyah & Al Fajri (2019) menganalisis perbedaan berdasarkan pola sintaksis. Kata *announce*, *declare*, dan *state* seluruhnya sangat berbeda pola sintaksisnya dan hanya memiliki satu pola yang sama, yaitu *verb + sth* (Effendi et al., 2020). Kata *skinny*, *slim*, dan *thin* memiliki fungsi yang berbeda, *skinny* memodifikasi nomina benda hidup, *slim* memodifikasi benda tidak hidup, dan *thin*

digunakan ekspresi idiomatis (Islamiyah & Fajri, 2019).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kruawong & Phoocharoensil (2022) pada kata *teach*, *educate*, dan *instruct*. Ketiga kata tersebut memiliki pola nomina yang berkolokasi yang berbeda pada jenis wacana yang berbeda (Kruawong & Phoocharoensil, 2022). Penelitian terakhir dilakukan oleh Abdullah dan Daud (2020). Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Abdullah dan Daud menggunakan korpus untuk menganalisis seluruh kata yang maknanya bersinonim dengan kata *nepotisme* dalam bahasa Sanga dan mendapati kata *kronisme* dan *kabel* sebagai sinonimnya (Abdullah & Daud, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ada yang menganalisis sinonim dekat *talk* dan *speak*. Mengingat tingginya frekuensi penggunaan kedua verba tersebut pada berbagai korpus yang berbeda (BNC, COCA, Spoken BNC), analisis mengenai perbedaan penggunaan kedua kata tersebut secara tepat penting untuk dilakukan. Selain itu, selain penelitian yang dilakukan oleh Kruawong & Phoocharoensil, masih jarang penelitian yang memperhatikan perbedaan pola penggunaan sinonim dekat pada jenis-jenis wacana berbeda, padahal memberikan pengaruh yang signifikan pada penggunaan dari kata yang diselidiki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat dua rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana pola distribusi dan frekuensi dari kata verba *talk* dan *speak* pada jenis wacana yang berbeda dan (2) bagaimana pola kolokasi dari kata verba *talk* dan *speak* dalam jenis wacana yang berbeda.

Pola distribusi dan frekuensi kedua kata tersebut pada wacana yang berbeda dapat menunjukkan preferensi kontekstual serta fungsi pragmatik dan gramatikal pada tiap-tiap wacana, sedangkan pola kolokasi dapat menunjukkan perbedaan pola penggunaan kata pada jenis wacana yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif kualitatif. Penelitian dengan metode gabungan ini tidak

mengumpulkan dan menganalisis data secara terpisah, tetapi menggabungkan fungsi keduanya secara kolektif (Creswell, 2013). Metode kuantitatif lebih digunakan pada tahap pengumpulan data, terutama pada pemerolehan frekuensi dan distribusi, sedangkan tahap kualitatif lebih dominan pada analisis data.

Data dikumpulkan dengan metode simak dan catat, artinya peneliti menyimak setiap data untuk memahami pola penggunaan verba *talk* dan *speak* (Sudaryanto, 1988). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui korpus British National Corpus (BNC) XML Edition menggunakan instrumen korpus *cqpweb*. Korpus tersebut dipilih atas dasar pertimbangan jumlah token dan variasi jenis teks sumber, baik wacana maupun percakapan langsung, yang terdapat di dalamnya. Korpus BNC XML Edition memiliki jumlah token yang tinggi, yaitu sebesar 112,102,325 token (4.048 teks). Variasi teks sumber serta jumlah token yang tinggi dapat memberikan data yang lebih akurat mengenai penggunaan kata tertentu. Korpus *BNC XML Edition* bersumber dari 8 jenis teks berbeda. Kedelapan jenis teks yang ada dalam korpus *BNC XML Edition* digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh frekuensi distribusi dan kolokasi dari verba *speak* dan *talk*. Peneliti kemudian menggeneralisasikan teks-teks tersebut menjadi lima jenis wacana, yaitu wacana akademik, fiksi, non-akademik dan biografi, koran, dan wacana percakapan langsung. Meskipun korpus tersebut mengangkat nama British National Corpus, pengamatan terhadap metadata korpus tersebut pada laman *cqpweb* menunjukkan sumber teks yang digunakan tidak hanya menggunakan British English, tetapi juga terdapat teks sumber yang menggunakan American English dan dialek-dialek Inggris lainnya. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui korpus tersebut dapat menunjukkan penggunaan kata pada bahasa Inggris secara umum.

Objek dalam penelitian ini adalah verba *talk* (*talk, talks, talking, talked, talkin'*) dan *speak* (*speak, speaks, spoke, spoken, speaking*). Data yang digunakan merupakan hasil distribusi, frekuensi, dan kolokasi dari verba *talk* dan *speak* pada setiap jenis wacana.

Alur pemerolehan data diawali dengan menentukan *query* yang tepat untuk memastikan data yang diperoleh mencantumkan segala bentuk gramatikal dari verba *talk* dan *speak*. Berdasarkan aturan anotasi dalam korpus *cqpweb*, *query* yang digunakan adalah {talk/V} dan {speak/V}. Untuk memperoleh data distribusi dan frekuensi kedua kata tersebut pada jenis wacana berbeda, peneliti menggunakan fungsi *restrcited query* untuk mengisolasi data sesuai dengan sumber wacana yang dibutuhkan. Selanjutnya untuk memperoleh data kolokasi, peneliti menggunakan menu *collocation* yang ada setelah hasil *query* muncul dan mengatur *collocation windows* menjadi *1 to the left* dan *1 to the right*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Verba *Talk* dan *Speak*

Berdasarkan hasil analisis dalam korpus BNC XML Edition, peneliti mendapati jumlah distribusi yang berbeda pada pasangan verba sinonim *talk* dan *speak* dalam lima jenis wacana yang berbeda. Berikut hasil temuan perbedaan tersebut.

Tabel 1 Distribusi Verba *Talk* dan *Speak* dalam Jenis Berbeda

| Jenis Wacana | <i>Talk</i> | | <i>Speak</i> | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|--------------|-----------------------------|
| | Distribusi | Frekuensi (per 1 juta kata) | Distribusi | Frekuensi (per 1 juta kata) |
| Akademik | 1.561 | 87,895 | 2.688 | 151,353 |
| Fiksi | 9.633 | 497,458 | 8.883 | 458,727 |
| Non-akademik dan biografi | 4.427 | 162,653 | 4.902 | 180,105 |
| Koran | 1.852 | 174,803 | 2.071 | 195,474 |
| Percakapan langsung | 2,870 | 572,323 | 927 | 184,858 |
| Total Distribusi | 29.344 | | 24.846 | |

Tabel 1 menunjukkan bahwa verba *talk* memiliki total distribusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan verba *speak* sehingga

diketahui bahwa verba *talk* lebih sering digunakan. Namun, apabila dilihat dari pola distribusinya pada tiap jenis wacana, verba *speak* lebih banyak digunakan di tiga jenis wacana, yaitu teks akademik, nonakademik biografi, dan pada koran. Verba *talk* lebih banyak digunakan pada wacana fiksi dan pada percakapan langsung.

Hasil distribusi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Harta dkk (2023) yang juga menganalisis perbedaan penggunaan dua kata verba Inggris bersinonim menggunakan korpus. Harta dkk. (2023) berfokus pada verba *hurry* dan *rush*. Kedua verba tersebut juga cenderung lebih banyak digunakan pada jenis wacana fiksi, sebagaimana verba *talk* dan *speak* juga lebih banyak dijumpai dalam jenis wacana tersebut. Hasil penelitian Harta dkk. (2023) menunjukkan distribusi yang lebih seimbang dari kedua verba tersebut pada tiap-tiap jenis wacana yang sama (Harta et al., 2023), sedangkan pada penelitian ini verba *talk* dan *speak* mendominasi jenis wacana yang berbeda. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun pasangan verba *hurry* dan *rush* serta *talk* dan *speak* saling bersinonim, *hurry* dan *rush* lebih dapat mensubstitusi satu sama lain pada setiap konteks penggunaan, sedangkan verba *talk* dan *speak* memiliki perbedaan preferensi penggunaan pada konteks tertentu saja.

Selain menganalisis distribusi bentuk *lemma* atau bentuk dasar dari kedua verba, peneliti juga menganalisis distribusi bentuk gramatikal dari kedua verba tersebut untuk memahami norma penggunaannya pada tiap jenis wacana. Berikut penjabaran pada tiap verba. Angka yang diberi warna merah menandakan jumlah variasi tertinggi.

Tabel 2 Variasi Gramatikal Verba *Talk* dalam Wacana Berbeda

| Jenis Wacana | Variasi bentuk gramatikal verba <i>Talk</i> | | | | |
|---------------------------|---|-----------------|----------------|---------------|-----------------|
| | <i>talk</i> | <i>talkin g</i> | <i>talke d</i> | <i>talk s</i> | <i>Talkin '</i> |
| Akademik | 727 | 575 | 222 | 35 | 2 |
| Fiksi | 4.338 | 3.514 | 1.617 | 112 | 52 |
| Non-akademik dan biografi | 1.931 | 1.580 | 806 | 108 | 2 |
| Koran | 807 | 679 | 281 | 85 | - |

| | | | | | |
|---------------------|-------|-------|-----|----|---|
| Percakapan langsung | 1.667 | 1.009 | 133 | 61 | - |
|---------------------|-------|-------|-----|----|---|

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat konsistensi bentuk penggunaan verba *talk* pada seluruh jenis wacana dalam korpus BNC. Verba *talk* cenderung digunakan dalam bentuk *present tense* dan *v-ing* pada seluruh jenis dibandingkan dengan bentuk *v-ed* atau *v-es*. Dapat dipahami verba *talk* lebih sering digunakan untuk menyatakan kegiatan bercakap yang sedang berlangsung, akan berlangsung, atau kegiatan bercakap yang merupakan kebiasaan (fakta) dibandingkan digunakan untuk menyatakan kegiatan bercakap yang telah terjadi (*past tense*) dan kegiatan bercakap pada kalimat aktif (*verb suffix s/es*). Berikut contoh dari penggunaan bentuk tersebut diambil dari konkordansi *talk* dan *talking*.

“...people often **talk** to each other in order to lower their territory...”

“...here you are **talking** and holding forth...”

Selain itu, bentuk informal *talkin'* tidak ditemukan pada jenis wacana koran dan percakapan langsung. Kemungkinan disebabkan karena bentuk informal tidak dianjurkan dalam penulisan di koran, sementara pada percakapan langsung, besar kemungkinan bentuk *talkin'* akan dituliskan dalam transkripsi sebagai *talking*.

Tabel 3 Variasi Gramatikal Verba *Speak* dalam Wacana Berbeda

| Jenis Wacana | Variasi bentuk gramatikal verba <i>Speak</i> | | | | |
|---------------------------|--|------------------|---------------|----------------|----------------|
| | <i>Speak</i> | <i>Speakin g</i> | <i>Spok e</i> | <i>Spoke n</i> | <i>Speak s</i> |
| Akademik | 968 | 820 | 353 | 311 | 236 |
| Fiksi | 3.208 | 1.222 | 3.245 | 1.007 | 201 |
| Non-akademik dan biografi | 1.653 | 1.159 | 1.216 | 490 | 384 |
| Koran | 559 | 580 | 543 | 245 | 144 |
| Percakapan langsung | 477 | 177 | 141 | 96 | 3 |

Berbeda dengan verba *talk*, hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa verba *speak* lebih bervariasi dalam penggunaan bentuk gramatikalnya pada jenis wacana berbeda. Pada jenis akademik dan percakapan langsung, bentuk *present tense* dan *v-ing* merupakan bentuk yang paling banyak digunakan. Pada jenis-jenis wacana tersebut *speak* digunakan untuk menjelaskan kegiatan percakapan yang sedang terjadi, akan terjadi, atau yang berupa fakta. Berikut contoh pada kalimat yang diambil melalui konkordansi.

“...all four books **speak** a ‘someone other’...”

“...the book I am **speaking** of are, among others...”

Pada jenis fiksi, bentuk *past tense spoke* merupakan bentuk gramatikal yang paling banyak digunakan. Hal itu sesuai dengan aturan dalam bahasa Inggris, yaitu narasi dan tulisan fiksi dituliskan dalam bentuk lampau dan hanya menggunakan *present tense* pada percakapan langsung (*present tense*) sebagai bentuk yang paling banyak digunakan kedua seperti pada narasi “..lord Woodleigh **spoke** very sharply to the fellow...”.

Pada jenis wacana nonakademik dan biografi, meskipun bentuk yang paling banyak digunakan adalah *present tense*, bentuk kedua yang paling banyak digunakan adalah bentuk lampau, berkesinambungan dengan penulisan biografi yang menjelaskan masa lalu seseorang sehingga menggunakan *past tense*. Pada jenis wacana koran, bentuk *v-ing* merupakan bentuk gramatikal yang paling banyak digunakan. Berita yang terdapat dalam koran sebagian besar merupakan pemberitahuan mengenai suatu kejadian sehingga bentuk penulisannya banyak menggunakan *v-ing* untuk menjelaskan suatu kejadian yang tengah terjadi pada masa lampau seperti pada kalimat berikut yang diambil dari konkordansi *speaking*.

“...Mr. Polyakov was **speaking** at the Soviet Embassy School...”

“...he was **speaking** after a man was convicted in Charleston...”

Dari tabel 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa bentuk gramatikal verba *talk* dan *speak* yang

digunakan pada jenis wacana berbeda menunjukkan pola yang berbeda pula. Verba *talk* lebih menunjukkan konsistensi dan tidak sepenuhnya terikat dengan aturan penulisan dalam suatu jenis wacana, sedangkan verba *speak* lebih bervariasi mengikuti aturan dalam wacananya. Variasi penggunaan bentuk gramatikal dari verba yang bersinonim pada jenis wacana yang berbeda belum peneliti temukan pada penelitian terdahulu yang juga berfokus pada analisis korpus terhadap verba bahasa Inggris (Effendi et al., 2020; Falah et al., 2022; Harta et al., 2023; Kruawong & Phoocharoensil, 2022). Seluruh penelitian tersebut hanya berfokus pada distribusi dari *lemma* atau bentuk dasar dari verba yang dijadikan sebagai objek penelitian, tidak mempertimbangkan distribusi variasi gramatikal dari verba tersebut. pada kenyataannya, dalam bahasa Inggris variasi bentuk grammar verba dapat memberikan konteks yang lebih mendalam mengenai penggunaan dari verba tersebut sebagaimana yang didapati dalam penelitian ini.

Kolokasi Verba *Talk* dan *Speak*

Peneliti menggunakan sepuluh kata yang paling banyak berkolokasi dalam tiap jenis wacana dengan pasangan verba bersinonim *talk* dan *speak* untuk dapat memahami perbedaan penggunaan kedua verba tersebut dari segi struktur kalimat. Kata berkolokat tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kelas katanya. Setelah pengelompokan, peneliti menganalisis kelas kata yang paling banyak berkolokat untuk menganalisis pola penggunaan dari verba *talk* dan *speak*. Analisis pola sintaksis yang berkolokasi pada verba pada jenis wacana yang berbeda belum pernah dilakukan oleh penelitian lain. Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan hasil data dan hanya akan membandingkan simpulan akhir dengan hasil dari penelitian lain. Berikut penjabaran hasil data berdasarkan tiap-tiap jenis wacana.

Wacana Akademik

Tabel 4 Kolokasi Verba *Talk* pada Wacana Akademik

| Kelas Kata | Pola sebelum verba ([...] + { <i>talk</i> }) | | Pola setelah verba ({ <i>talk</i> } + [...]) | |
|---------------------|--|----------------------------|--|----------------------------|
| | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio |
| Verba (<i>be</i>) | <i>Are</i> | 9,017 | - | |
| | <i>Am</i> | 5,895 | - | |
| | <i>Being</i> | 4,065 | - | |
| Verba | <i>Stop</i> | 7,016 | - | |
| Pronomina | <i>I</i> | 5,805 | - | |
| | <i>You</i> | 3,079 | - | |
| | <i>We</i> | 3,792 | - | |
| adverbia | <i>Really</i> | 5,851 | <i>Freely</i> | 7,409 |
| | <i>Always</i> | 3,545 | <i>Too</i> | 3,165 |
| Preposisi | <i>To</i> | 3,490 | <i>About</i> | 8,216 |
| | - | | <i>Like</i> | 3,448 |
| | - | | <i>To</i> | 2,919 |
| | - | | <i>of</i> | 1,889 |
| - | | <i>with</i> | 1,881 | |

Tabel 5 Kolokasi Verba *Speak* pada Wacana Akademik

| Kelas Kata | Pola sebelum verba ([...] + { <i>speak</i> }) | | Pola setelah verba ({ <i>speak</i> } + [...]) | |
|------------|---|----------------------------|---|----------------------------|
| | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio |
| Nominia | <i>Voice</i> | 5,562 | <i>Prose</i> | 8,065 |
| | <i>Words</i> | 4,443 | <i>Verse</i> | 8,011 |
| | - | | <i>Italian</i> | 6,419 |
| | - | | <i>Creole</i> | 6,009 |
| | - | | <i>greek</i> | 5,775 |
| | - | | <i>English</i> | 4,657 |
| adverbia | <i>Strictly</i> | 10,158 | <i>Topically</i> | 13,564 |
| | <i>Broadly</i> | 9,943 | <i>freely</i> | 6,619 |
| | <i>Roughly</i> | 8361 | - | |
| | <i>Generally</i> | 7,476 | - | |
| | <i>Properly</i> | 6,190 | - | |
| | <i>rarely</i> | 5,021 | - | |
| | <i>Relatively</i> | 4,457 | - | |
| - | 4,255 | - | | |
| Preposisi | - | | <i>Out</i> | 4,060 |
| | - | | <i>through</i> | 3,783 |

Tabel 4 dan 5 menunjukkan perbedaan pola penggunaan verba *talk* dan *speak* dalam wacana akademik. Pada verba *talk* terdapat

tiga variasi pola kelas kata yang muncul sebelum kata tersebut. Pola yang pertama adalah [**pronomina + verb (be) + talk**], pola kedua adalah [**pronomina + talk**], dan pola yang terakhir adalah [**adverbia + talk**]. Pronomina yang paling banyak berkolokasi adalah *I, you, dan we* serta verba *be* yang mengikuti adalah *am, are, dan being*. Adverbia yang mendahului verba *talk* seluruhnya adalah *degree adverb* atau adverbia yang menjelaskan intensitas sesuatu terjadi (Aarts, 2001). Pola kelas kata yang muncul setelah verba *talk* hanya terdapat dua pola yang paling banyak berkolokasi, yaitu [**talk + adverbia**] dan [**talk + preposisi**]. Adverbia yang terletak setelah verba *talk* juga termasuk dalam jenis *degree adverb*. Contoh dari pola tersebut dapat diperhatikan dalam konkordansi berikut.

“...*they are really talking about particular cultural attitudes and characteristics...*”

“...*the way we talk to ourselves...*”

Talking dan *talk* pada contoh konkordansi tersebut berperan sebagai predikator dan verba intransitif yang menjelaskan aksi berbicara yang dilakukan oleh aktor (subjek) *we* dan *they*. Preposisi hadir bukan sebagai objek langsung dari verba *talk*, melainkan sebagai keterangan tambahan mengenai apa yang aktor tersebut bicarakan. Pola penggunaan tersebut menunjukkan bahwa verba *talk* digunakan sebagai verba intransitif yang penekanannya ada pada aktor yang melakukan *talk* dan bagaimana hubungan aktor tersebut dengan objek dari kegiatan *talk* tersebut.

Pola yang berbeda ditunjukkan oleh verba *speak*. Verba *speak* memiliki dua pola kelas kata yang mendahului verba tersebut, yaitu [**nomina + speak**] dan [**adverbia + speak**]. Nomina yang muncul sebelum verba tersebut berperan sebagai subjek yang melakukan aksi *speak*. Untuk adverbia, terdapat dua jenis yang paling banyak berkolokasi, yaitu *degree adverbs* dan *circumstantial adverbs*. Ketika yang mendahului adalah *degree adverb*, verba tersebut berubah menjadi frasa adverbia yang dapat diletakkan di berbagai posisi bergantung pada apa yang ingin ditegaskan dalam kalimat seperti contoh berikut.

“...*strictly speaking, Orwell’s book is perhaps less an allegory...*”

“...*roughly speaking, the earth’s London face being away...*”

Ketika yang mengawali adalah *circumstantial adverb*, adverbia yang menunjukkan sirkuntansi kejadian (Aarts, 2001), penggunaan verba tersebut lebih berfokus pada seberapa sering suatu aktor melakukan aktivitas *speak*. Contohnya ialah sebagai berikut.

“...*I rarely spoke to anyone...*”

Untuk pola kelas kata yang muncul setelah verba *speak*, terdapat dua variasi, yaitu [**speak + nomina**] dan [**speak + preposisi**]. Nomina di sini berperan sebagai objek langsung dari verba *speak*, sedangkan preposisi berfungsi sebagai keterangan tambahan mengenai verba *speak* itu sendiri.

Wacana Fiksi

Tabel 6 Kolokasi Verba *Talk* pada Wacana Fiksi

| Kelas Kata | Pola sebelum verba ([...] + {talk}) | | Pola setelah verba ({talk} + [...]) | |
|------------|-------------------------------------|----------------------------|-------------------------------------|----------------------------|
| | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio |
| Nomina | | | <i>gibberish</i> | 9,487 |
| Verba | <i>starts</i> | 4,853 | - | |
| | <i>stoppe d</i> | 4,564 | - | |
| | <i>stop</i> | 4,434 | - | |
| | <i>started</i> | 4,335 | - | |
| | <i>start</i> | 4,272 | - | |
| | <i>continu e</i> | 4,040 | - | |
| modals | <i>Let’s (let + us)</i> | 5,430 | - | |
| | <i>Can</i> | 3,699 | - | |
| | <i>’ll (pronoun + will)</i> | 3,415 | - | |

| | | | | |
|-----------|---|--|--------------------|--------|
| adverbia | - | | <i>animate dly</i> | 10,525 |
| | - | | <i>Non-stop</i> | 9,487 |
| | - | | <i>sensibly</i> | 7,487 |
| | - | | <i>endlessly</i> | 7,322 |
| | - | | <i>earnestly</i> | 7,023 |
| | - | | <i>freely</i> | 6,918 |
| | - | | <i>excitedly</i> | 6,546 |
| preposisi | - | | <i>about</i> | 7,059 |

Tabel 7 Kolokasi Verba *Speak* pada Wacana Fiksi

| Kelas Kata | Pola sebelum verba ([...] + { <i>speak</i> }) | | Pola setelah verba ({ <i>speak</i> } + [...]) | |
|------------|---|----------------------------|---|----------------------------|
| | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio |
| Nomina | <i>No-one</i> | 4,623 | <i>Volumes</i> | 8,504 |
| | | | <i>Arabic</i> | 8,317 |
| | | | <i>English</i> | 6,435 |
| Adverbia | <i>strictly</i> | 8,491 | <i>Truthfully</i> | 7,145 |
| | <i>technically</i> | 8,813 | <i>openly</i> | 7,070 |
| | <i>seldom</i> | 5,650 | <i>freely</i> | 6,478 |
| | <i>barely</i> | 5,389 | <i>privately</i> | 6,545 |
| | <i>hardly</i> | 5,091 | <i>harshly</i> | 6,122 |
| | <i>rarely</i> | 5,017 | <i>calmly</i> | 5,943 |
| | <i>generally</i> | 4,915 | <i>aloud</i> | 5,952 |
| Verba | <i>finished</i> | 5,003 | | |
| preposisi | <i>without</i> | 4,602 | | |

Tabel 6 dan 7 menunjukkan perbedaan pola penggunaan verba *talk* dan *speak* pada wacana fiksi. Perbedaan utamanya terletak pada pola kelas kata yang mendahului kedua verba tersebut. Pada verba *talk*, terdapat dua pola kelas kata, yaitu [**modals + talk**] dan [**verba + talk**]. Terdapat beberapa variasi dari *modals* yang berkolokasi dengan *talk*, yaitu **modals + pronomina + talk** pada *modals let's [talk]*, variasi yang kedua adalah **modals + talk** pada modal *can*, dan variasi yang terakhir adalah **pronomina + modals + talk** pada modals *will*. Meskipun terdapat variasi penggunaan, verba *talk* seluruhnya tetap berperan sebagai predikator utama yang menjelaskan aksi yang dilakukan.

Pada pola [**verba + talk**], karena kelas kata yang mendahului adalah verba, *talk*

berubah bentuk menjadi *gerund*, atau verba yang berfungsi menjadi nomina akibat penambahan imbuhan *-ing* seperti dalam contoh berikut.

“...*he started talking about his ideal woman.*”

Talking dalam konkordansi tersebut berubah fungsi menjadi nomina yang memberikan penjelasan pada predikator *started*. Penggunaan verba *talk* sebagai *gerund* menunjukkan bahwa *talk* dalam wacana fiksi lebih digunakan untuk menjelaskan aksi dari verba utama yang ada dalam kalimat.

Berbeda dengan verba *speak*, pola kelas kata yang mendahului lebih bervariasi. Terdapat empat pola kelas kata, yaitu [**nomina + speak**], [**adverbia + speak**], [**verba + speak**], dan [**preposisi + speak**]. Namun, pola kelas kata yang paling banyak berkonkordansi adalah [**adverbia + speak**]. Jenis adverbia tersebut adalah adverbia *degree* dan *circumstantial*. Adverbia *degree* mengubah verba *speak* menjadi frasa adverbia yang digunakan untuk memberi penekanan pada konteks tertentu dalam wacana, sementara *circumstantial* digunakan untuk menunjukkan seberapa sering aksi *speak* dilakukan oleh aktor (subjek). Contohnya ialah sebagai berikut.

“...*as technically speaking they were all in harbour.*”

“...*I could barely speak at all.*”

Verba *talk* atau *speak* juga menunjukkan pola yang sama pada kelas kata yang mengikuti verba tersebut, yaitu adverbia. Adverbia tersebut digunakan untuk menunjukkan bagaimana aksi *talk* atau *speak* dilakukan oleh aktor (subjek). Contohnya seperti berikut.

“...*he was speaking truthfully.*”

“...*the two men talking animatedly.*”

Selain itu, baik verba *talk* maupun *speak* memiliki pola kelas kata yang sama yang muncul setelah verba tersebut. Pola tersebut ialah [**talk/speak + nomina**] dan [**talk/speak + adverbia**]. Kelas kata nomina berperan sebagai objek langsung dari aksi *talk* atau *speak*, sementara kelas kata adverbia

digunakan untuk menjelaskan bagaimana aksi *talk* dan *speak* dilakukan oleh aktor.

Wacana Nonakademik dan Biografi

Tabel 8 Kolokasi Verba *talk* pada Wacana Nonakademik dan Biografi

| Kelas Kata | Pola sebelum verba ([...] + {talk}) | | Pola setelah verba ({talk} + [...]) | |
|------------|-------------------------------------|----------------------------|-------------------------------------|----------------------------|
| | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio |
| Nomina | <i>mother's</i> | 5,563 | <i>nonsense</i> | 7,047 |
| | | | <i>tactics</i> | 6,058 |
| | | | <i>shop</i> | 3,603 |
| verba | <i>enjoyed</i> | 4,497 | | |
| | <i>started</i> | 4,922 | | |
| | <i>stopped</i> | 4,302 | | |
| | <i>Stop</i> | 4,261 | | |
| | <i>start</i> | 4,130 | | |
| modals | <i>Lets (let us)</i> | 4,827 | | |
| Verba (be) | <i>Am</i> | 3,771 | | |
| | <i>are</i> | 3,625 | | |
| adverbia | <i>always</i> | 3,652 | <i>endlessly</i> | 9,116 |
| | | | <i>openly</i> | 7,567 |
| | | | <i>freely</i> | 7,350 |
| | | | <i>quietly</i> | 5,530 |
| | | | <i>directly</i> | ,730 |
| preposisi | | | <i>together</i> | 4,153 |
| | | | <i>about</i> | 7,517 |

Tabel 9 Kolokasi Verba *speak* pada Wacana Nonakademik dan Biografi

| Kelas Kata | Pola sebelum verba ([...] + {speak}) | | Pola setelah verba ({speak} + [...]) | |
|------------|--------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|----------------------------|
| | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio |
| Nomina | <i>Baldwin</i> | 6,856 | <i>Volumes</i> | 7,442 |
| | <i>Jesus</i> | 5,056 | <i>English</i> | 5,731 |
| | <i>languages</i> | 5,964 | <i>French</i> | 5,145 |
| | | | <i>Spanish</i> | 5023 |
| adjektiva | | | <i>Fluent</i> | 9,242 |
| | | | <i>Louder</i> | 8,491 |

| | | | | |
|----------|---------------------|-------|-----------------|--------|
| adverbia | <i>Broadly</i> | 9,870 | <i>Movingly</i> | 11,411 |
| | <i>Strictly</i> | 9,697 | <i>Plainly</i> | 7,609 |
| | <i>Generally</i> | 7,485 | <i>Openly</i> | 6,587 |
| | <i>Historically</i> | 7,179 | <i>quietly</i> | 5,731 |
| | <i>Roughly</i> | 7,030 | | |
| | <i>Widely</i> | 6,856 | | |
| | <i>quitely</i> | 5,746 | | |

Tabel 8 dan 9 menunjukkan perbedaan pola penggunaan verba *talk* dan *speak* pada wacana nonakademik dan biografi. Verba *talk* memiliki pola kelas kata yang berkolokasi yang lebih variatif dibandingkan dengan verba *speak* pada jenis wacana ini. Terdapat lima pola kelas kata yang mendahului verba *talk*, yaitu [**nomina + talk**], [**verba + talk**], [**modals + pronomina + talk**], [**pronomina + verba be + talk**], dan [**adverbia + talk**]. Pada pola 1, 3, dan 4 verba *talk* seluruhnya berperan sebagai predikator dan verba intransitif, hanya jenis subjeknya yang berbeda. Pada pola 5, adverbia yang digunakan adalah *circumstantial adverb* yang menunjukkan kebiasaan dari aktor yang melakukan aksi *talk*. Pada pola yang kedua, kehadiran verba lain sebelum verba *talk* menjadikan *talk* sebagai *gerund* yang berfungsi memberikan keterangan tambahan pada predikator utama.

Pada verba *speak*, hanya terdapat dua pola kelas kata yang mendahului, yaitu [**nomina +speak**] dan [**adverbia + speak**]. Nomina berperan sebagai subjek yang melakukan aksi *speak*, sementara pada adverbia hanya ada *degree adverb* yang didapati dalam data. Contoh pola tersebut terdapat dalam konkordansi berikut.

“...*broadly speaking, the CIA is happy with the...*”

Adverbia *broadly* yang muncul sebelum verba *speaking* menjadikan kedua kata tersebut sebagai frasa adverbia. Frasa tersebut berfungsi memberikan penjelasan tambahan pada hal tertentu. Dalam konkordansi tersebut, frasa tersebut berperan sebagai *qualifier* yang bermakna menjelaskan sesuatu secara umum dan tidak memberikan banyak detail.

Kedua verba tersebut juga menunjukkan pola yang sama pada kelas kata yang mengikuti sebagaimana dalam wacana fiksi.

Kedua verba tersebut diikuti oleh pola kelas kata [*talk/speak* + **nomina**] dan [*talk/speak* + **adverbia**]. Kelas kata nomina berperan sebagai objek langsung dari aksi *talk* atau *speak*, sedangkan kelas kata adverbia menunjukkan bagaimana verb *talk* dan *speak* dilakukan oleh aktor. Perbedaannya terletak pada kelas kata yang mengikuti verba *speak*. Terdapat pola kelas kata [*speak* + **adjektiva**] yang banyak mengikuti verba *speak*. Pola tersebut digunakan untuk menunjukkan hubungan antara aksi *speak* dan objeknya dan bagaimana aksi tersebut dilakukan oleh aktornya. Contoh penggunaan pola tersebut ialah sebagai berikut.

“...even when they **speak** *fluent English*...”

Pada konkordansi tersebut, nomina *English* berperan sebagai objek langsung dari verba *speak*. Adjektiva yang muncul setelah verba tersebut berperan memberikan penjelasan tambahan pada nomina *English* yang menunjukkan bahwa subjek tersebut berbicara bahasa Inggris yang lancar.

Wacana Koran

Tabel 10 Kolokasi Verba *Talk* pada Wacana Koran

| Kelas Kata | Pola sebelum verba ([...] + { <i>talk</i> }) | | Pola setelah verba ({ <i>talk</i> } + [...]) | |
|------------|--|----------------------------|--|----------------------------|
| | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio |
| Verba (be) | <i>Are</i> | 5,895 | | |
| | <i>Am</i> | 3,813 | | |
| Verba | <i>Stopped</i> | 5,162 | | |
| | <i>Keep</i> | 4,544 | | |
| | <i>Kept</i> | 4,405 | | |
| | <i>started</i> | 4,266 | | |
| Modals | <i>Would</i> | 4,417 | | |
| | <i>will</i> | 3,869 | | |
| Adverbia | <i>Still</i> | 3,856 | <i>Openly</i> | 8,512 |
| | <i>never</i> | 3,719 | <i>Frankly</i> | 8,328 |
| | | | <i>Exclusively</i> | 7,897 |
| | | | <i>Again</i> | 3,488 |
| | | | <i>too</i> | 3,064 |
| | | | <i>Heads</i> | 6,089 |

| | | | |
|-----------|--|------------------|-------|
| Nomina | | <i>Newspaper</i> | 5,217 |
| | | <i>things</i> | 3,852 |
| preposisi | | <i>About</i> | 7,823 |
| | | <i>To</i> | 3,620 |

Tabel 11 Kolokasi Verba *Speak* pada Wacana Koran

| Kelas Kata | Pola sebelum verba ([...] + { <i>speak</i> }) | | Pola setelah verba ({ <i>speak</i> } + [...]) | |
|------------|---|----------------------------|---|----------------------------|
| | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio |
| Nomina | <i>Record</i> | 3,587 | <i>Volumes</i> | 9,867 |
| | | | <i>English</i> | 5,766 |
| | | | <i>French</i> | 4,712 |
| | | | <i>Terms</i> | 4,439 |
| adverbia | <i>Broadly</i> | 9,062 | <i>Publicly</i> | 7,776 |
| | <i>Strictly</i> | 8,441 | <i>Directly</i> | 6,320 |
| | <i>Generally</i> | 7,108 | <i>Highly</i> | 5,579 |
| | <i>Softly</i> | 10,047 | <i>Out</i> | 4,734 |
| | <i>Often</i> | 3,920 | <i>during</i> | 3,760 |
| | <i>Never</i> | 3,822 | | |
| | <i>Always</i> | 3,756 | | |
| | <i>also</i> | 2,764 | | |
| Preposisi | | | <i>about</i> | 4,299 |

Tabel 10 dan 11 menunjukkan pola penggunaan verba *talk* dan *speak* dalam wacana koran. Pada verba *talk*, terdapat empat pola kelas kata yang brekolokasi yang muncul sebelum verba *talk*, yaitu [**pronomina** + **verba be** + *talk*], [**pronomina** + **modals** + *talk*], [**verba** + *talk*] dan [**adverbia** + *talk*]. Pada pola yang pertama dan kedua, verba *talk* seluruhnya berperan sebagai predikator utama dan verba intransitif. Contoh berikut menggambarkan hal tersebut.

“...you are **talking** to a bankrupt...”
“...I will **talk** to him the same way...”

Are dan *will* berperan sebagai verba pembantu dari predikator *talking* dan *talk*. Kehadiran preposisi setelah predikator menunjukkan bahwa verba *talk* dalam konkordansi tersebut termasuk dalam verba intransitif. Pada pola ketiga, verba *talk* berubah menjadi *gerund* akibat adanya verba lain yang mendahului dan

mengubah fungsinya menjadi penjelasan tambahan dari verba yang mendahului tersebut. Pada pola keempat, adverbial yang muncul seluruhnya adalah *circumstantial adverb* yang lebih menunjukkan kebiasaan aksi *talk* yang dilakukan oleh suatu aktor

Pada verba *speak*, hanya ada dua pola kelas kata yang berkolokasi yang muncul sebelum verba tersebut, yaitu [**nomina** + *speak*] dan [**adverbial** + *speak*]. Kelas kata nomina berperan sebagai subjek yang melaksanakan aksi *speak*, sedangkan pada kelas kata adverbial, baik *degree adverb* maupun *circumstantial adverb*, ditemukan dalam data kolokasi. *Degree adverb* menjadikan verba *speak* yang mengikuti sebagai frasa adverbial yang digunakan untuk memberi penjelasan tambahan pada hal tertentu dalam wacana, sedangkan *circumstantial adverb* lebih menunjukkan kebiasaan atau pola habitual aksi *speak* yang dilakukan oleh suatu aktor.

Kedua verba tersebut memiliki pola kelas kata yang mengikuti yang sama, yaitu [*talk/speak* + **nomina**], [*talk/speak* + **adverbial**], dan [*talk/speak* + **preposisi**]. Kelas kata nomina berperan sebagai objek langsung dari verba tersebut, sementara adverbial menjelaskan bagaimana verba tersebut dilakukan oleh aktor. Kelas kata preposisi berperan untuk memberikan penjelasan tambahan pada verba. Contoh pola tersebut terdapat pada konkordansi berikut.

“...I was **talking** *about a spiritual leadership...*”

Talking pada konkordansi tersebut termasuk dalam verba intransitif. Preposisi *about* tidak berperan sebagai objek dari verba tersebut, tetapi memberikan keterangan tambahan mengenai aksi *talk* yang dilakukan oleh aktor I.

Wacana Percakapan Langsung

Tabel 12 Kolokasi Verba *Talk* pada Wacana Percakapan Langsung

| Kelas Kata | Pola sebelum verba ([...] + { <i>talk</i> }) | | Pola setelah verba ({ <i>talk</i> } + [...]) | |
|------------|--|------------|--|------------|
| | Bentuk | Presentase | Bentuk | Presentase |

| Kelas Kata | Verba | Frekuensi | Frekuensi |
|------------|----------------|-----------|-----------------------|
| | | Ratio | Ratio |
| Verba (be) | <i>Were</i> | 4,708 | |
| | <i>Are</i> | 4,276 | |
| | <i>Am</i> | 3,635 | |
| | <i>Was</i> | 3,595 | |
| | <i>Been</i> | 3,834 | |
| Verba | <i>Started</i> | 4,659 | |
| | <i>Stopped</i> | 4,565 | |
| | <i>Start</i> | 4,260 | |
| | <i>Stop</i> | 3,759 | |
| | <i>keep</i> | 3,433 | |
| Nomina | | | <i>Posh</i> 7,492 |
| | | | <i>Rubbish</i> 4,541 |
| Adverbial | | | <i>normally</i> 4,900 |
| Preposisi | | | <i>About</i> 7,175 |
| | | | <i>To</i> 4,380 |
| | | | <i>Like</i> 1,711 |

Tabel 13 Kolokasi Verba *Speak* pada Wacana Percakapan Langsung

| Kelas Kata | Pola sebelum verba ([...] + { <i>speak</i> }) | | Pola setelah verba ({ <i>speak</i> } + [...]) | |
|---------------|---|----------------------------|---|----------------------------|
| | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio | Bentuk | Presentase Frekuensi Ratio |
| Nomina | <i>French</i> | 6,489 | <i>Dutch</i> | 10,023 |
| | <i>English</i> | 6,023 | <i>Italian</i> | 8,942 |
| | <i>People</i> | 3,015 | <i>English</i> | 7,916 |
| | | | <i>French</i> | 7,182 |
| pronomina | <i>Who</i> | 3,067 | | |
| <i>modals</i> | <i>will</i> | 3,026 | | |
| Adverbial | <i>Never</i> | 4,100 | <i>up</i> | 2,056 |
| | <i>Actually</i> | 3,296 | <i>Normally</i> | 5,843 |
| | <i>Always</i> | 3,286 | <i>Very</i> | 2,538 |
| | <i>just</i> | 2,597 | | |
| Preposisi | <i>To</i> | 3,020 | <i>To</i> | 4,952 |
| | | | <i>Into</i> | 4,406 |
| | | | <i>About</i> | 3,296 |

Tabel 12 dan 13 menunjukkan pola penggunaan verba *talk* dan *speak* dalam wacana percakapan langsung. Pada verba *talk*, hanya terdapat dua pola kelas kata yang paling

banyak mendahului, yaitu pola [**pronomina + verba *be* + *talk***] dan pola [**verba + *talk***]. Pada pola pertama, verba *talk* berperan sebagai predikator dan verba intransitif. Contoh penggunaan pola tersebut ada pada konkordansi berikut.

“...*the moderator* was **talking** to me before...”

Pada pola kedua, hadirnya kelas kata verba pada awal konstruksi mengubah bentuk *talk* menjadi *gerund*. Verba tersebut lebih banyak digunakan untuk memberikan penjelasan pada verba utama dalam kalimat. Contoh pola penggunaan tersebut ada dalam konkordansi di bawah ini.

“...they started **talking** so we walked off...”

Berbeda dengan verba *speak*, verba tersebut memiliki lima pola kelas kata berbeda yang mendahului, yaitu [**nomina + *speak***], [**pronomina + *speak***], [**pronomina + modals + *speak***], [**adverbia + *speak***], dan [**preposisi + *speak***]. Pada pola pertama, kedua, dan ketiga, verba *speak* berperan sebagai predikator utama, yang membedakannya hanya pada bentuk subjeknya. Namun, pada pola [**pronomina + *speak***], pronomina yang paling banyak berkolokasi adalah pronomina interogatif *who*.

Adverbia yang mendahului verba *speak* terdiri atas *degree adverb* dan *circumstantial adverb*. *Degree adverb* menjadikan verba *speak* yang mengikuti sebagai frasa adverbia yang digunakan untuk memberi penjelasan tambahan pada hal tertentu dalam wacana. *Circumstantial adverb* lebih menunjukkan kebiasaan atau pola habitual aksi *speak* yang dilakukan oleh suatu aktor. Contoh dari pola tersebut ada dalam konkordansi.

“...I never **spoke** to David from the day...”
(*circumstantial adverb*)

Baik verba *talk* maupun *speak* menunjukkan pola yang sama pada kelas kata yang mengikuti verba tersebut. Keduanya memiliki tiga pola kelas kata, yaitu [**talk/speak + nomina**], [**talk/speak + adverbia**], dan [**talk/speak + preposisi**]. Nomina berperan sebagai objek langsung dari verba, adverbia

berperan untuk menjelaskan bagaimana verba dilakukan oleh subjek, dan preposisi digunakan untuk memberikan keterangan tambahan dari verbanya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data kolokat verba *talk* dan *speak*, terdapat pola penggunaan yang serupa dalam jenis wacana yang berbeda. Pada verba *talk*, pola kelas kata yang paling sering berkolokasi adalah [**pronomina + verba (*be*) + *talk***] atau [**verba + *talk***]. Berdasarkan pola tersebut, verba *talk* lebih banyak digunakan sebagai intransitif (pola pertama) yang menekankan pada suatu aktor yang tidak spesifik (memerlukan konteks untuk memahami siapa yang dirujuk oleh pronomina tersebut) atau sebagai *gerund* (pola kedua) yang berfungsi sebagai penjelasan tambahan atas aksi (verba) yang sedang dilakukan oleh aktor tersebut.

Verba *speak* lebih banyak didahului oleh adverbia [**adverbia + *speak***] dalam seluruh jenis wacana. Hadirnya adverbia sebelum *speak* mengubah fungsi verba tersebut menjadi frasa adverbia yang digunakan untuk memberikan penjelasan atau penekanan terhadap hal tertentu sehingga penempatannya cenderung fleksibel, tidak selalu bergantung pada aktor. Pola kelas kata yang muncul setelah verba *talk* dan *speak*, keduanya sama-sama lebih banyak diikuti oleh kelas kata adverbia [**talk/speak + adverbia**] yang menjelaskan bagaimana aksi *talk* dan *speak* dilakukan.

Peneliti belum menemukan penelitian lain yang menganalisis pola penggunaan sintaksis dari dua kata yang bersinonim melalui analisis kolokasi. Penelitian Falah dkk, (2022) memberikan sudut pandang analisis lain melalui pola sintagmatik. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada kelas kata yang berkolokasi dengan verba *talk* dan *speak*, penelitian Falah dkk. menggabungkan pola sintaksis yang berkolokasi pada verba *disclose* dan *reveal*, tetapi tidak menggunakan kelas kata, melainkan tipe semantik (Falah et al., 2022). Sebagai contoh, Falah dkk. menunjukkan bahwa salah satu pola yang paling banyak ditemukan berkolokasi dengan verba *disclose* adalah [**action + disclose + information**]. *Action* merujuk kepada kata-kata yang memiliki makna semantik yang

dalam sintaksis disebut sebagai verba, sedangkan *information* merujuk kepada kata-kata yang makna semantiknya menjelaskan suatu informasi yang dalam hal ini dapat dipahami sebagai nomina (Falah et al., 2022). Pola tersebut merupakan bentuk penjabaran semantik dari pola yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil pola yang ada pada penelitian Falah dkk. tidak diamati dari jenis wacana yang berbeda, berbeda dari pola yang didapatkan dalam penelitian ini.

Perbedaan pola penggunaan tersebut menunjukkan bahwa verba *talk* dan *speak*, meskipun memiliki makna yang serupa, digunakan dalam konteks dan struktur kalimat yang berbeda. Selain itu, hasil analisis terhadap frekuensi distribusi kedua verba tersebut juga menunjukkan bahwa ada perbedaan preferensi penggunaan. Hasil dari analisis ini serupa dengan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian lain. Dalam penelitian Kruawong & Phoocharoensil juga ditunjukkan perbedaan frekuensi penggunaan verba bersinonim *teach*, *educate*, dan *instruct* pada jenis wacana berbeda. Verba *teach* lebih banyak digunakan dibanding kedua verba lain pada semua jenis wacana (Kruawong & Phoocharoensil, 2022).

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, meskipun verba *talk* dan *speak* sama-sama mengacu pada kegiatan mengucapkan kata atau bercakap dengan seseorang, terdapat perbedaan pola penggunaan pada jenis wacana berbeda yang membuktikan bahwa kedua verba tersebut termasuk dalam sinonim dekat dan tidak sepenuhnya dapat saling mensubstitusi dalam setiap konteks. Hasil analisis terhadap distribusi dan frekuensi penggunaan verba tersebut menunjukkan bahwa verba *talk* lebih banyak digunakan dibandingkan dengan *speak*. Tiap verba memiliki preferensi bentuk gramatikal yang berbeda pada tiap jenis wacana. Selain itu, pola kolokasi menunjukkan bahwa verba *talk* lebih menonjolkan kehadiran aktor yang melakukan aksi *talk*. Dengan demikian, verba tersebut berperan sebagai prediktor utama, sedangkan verba *speak* lebih sering digunakan sebagai

frasa adverbial yang digunakan untuk memberikan penekanan terhadap suatu konteks. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu proses pengajaran bahasa Inggris, terutama mengenai penggunaan nyata dari kata-kata yang bersinonim untuk mempermudah pelajar bahasa Inggris menguasai perbendaharaan kata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, B. (2001). *English Syntax and Augmentation (2nd ed)* (2nd ed.). Palgrave Macmillan.
- Abdullah, N. A., & Daud, M. Z. (2020). Pemaknaan Semula Sinonim Leksikal “Nepotisme” Berteraskan Data Korpus: Analisis Pragmatik. *LSP International Journal*, 7(1), 61–79. <https://doi.org/10.11113/lspi.v7n1.97>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publication.
- Divjak, D., & Gries, S. T. (2006). Ways of trying in Russian: clustering behavioral profiles. *Corpus Linguistics and Linguistic Theory*, 2(1), 23–60. <https://doi.org/10.1515/cllt.2006.002>
- Edmonds, P., & Hirst, G. (2002). Near-synonymy and lexical choice. *Computational Linguistics*, 28(2), 105–144. <https://doi.org/10.1162/089120102760173625>
- Effendi, I. S., Amalia, R., & Lalita, S. A. (2020). Are Synonyms Always Synonymous? A Corpus-assisted Approach to Announce, Declare, and State. *ASIAN TEFL Journal of Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.21462/asianteftl.v5i1.110>
- Falah, F. N., Yuliawati, S., & Sujatna, E. T. S. (2022). Norma Penggunaan Verba Disclose dan Reveal pada Corpus of Contemporary American English (Coca): Kajian Linguistik Korpus. *Metahumaniora*, 12(2), 155. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i2.40187>

- Harley, H. (2017). *English Words: A Linguistic Introduction*. Wiley-Blackwell Publishing.
- Harta, I. M. L., Rajeg, G. P. W., & Rahayuni, N. K. S. (2023). Distinguishing Semantic Preference of Hurry and Rush via Collocational Patterns: a Corpus-Based Study. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(3), 1–12.
<https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i3.194>
- Hu, M. (2015). A semantic prosody analysis of three adjective synonymous pairs in COCA. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 11(2), 117–131.
- Ikonen, N. (2022). *Big and Large a Corpus Study on Near-Synonyms*. January.
- Islamiyah, M., & Fajri, M. S. Al. (2019). Skinny, Slim, dan Thin: Analisis Berbasis Korpus Kata Sifat Identik dan Implikasinya pada Pengajaran Bahasa Inggris. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 19.
<https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.894>
- Jackson, H., & Amvela, E. Z. (2007a). *Words, meaning and vocabulary: An introduction to modern English lexicology*. Bloomsbury Publishing.
<https://doi.org/10.5040/9781350934047>
- Jackson, H., & Amvela, E. Z. (2007b). *Words Meaning and Vocabulary: An Introduction to Modern English Lexicology*. Bloomsbury Publishing.
<https://doi.org/10.5040/9781350934047>
- Kruawong, T., & Phoocharoensil, S. (2022). a Genre and Collocational Analysis of the Near-Synonyms Teach, Educate and Instruct: a Corpus-Based Approach. *Teflin Journal*, 33(1), 75–97.
<https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v33i1/75-97>
- Liu, D. (2010). Is it a chief , main , major , primary, or principal concern? *International Journal of Corpus Linguistics*, 15(1), 56–87.
<https://doi.org/10.1075/ijcl.15.1.03liu>
- Liu, D., & Espino, M. (2012). Actually , Genuinely, Really, and Truly. *International Journal of Corpus Linguistics*, 17(2), 198–228.
<https://doi.org/10.1075/ijcl.17.2.03liu>
- Liu, D., & Jiang, P. (2009). Using a corpus-based lexicogrammatical approach to grammar instruction in EFL and ESL contexts. *Modern Language Journal*, 93(1), 61–78.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2009.00828.x>
- Lyons, J. (1996). *Linguistic Semantics: An Introduction*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511810213>
- McCarthy, M., O’Keefe, A., & Walsh, S. (2010). *Vocabulary Matrix: Understanding, Learning, Teaching*. Engage Learning.
- Purwitarini, D. (2020). The Words “Suspect” and “Patient”: A Corpus-Based Analysis of Semantic Prosody in Covid-19 Corpora. *Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 209.
<https://doi.org/10.19105/ojbs.v14i2.3846>
- Taylor, J. R. (2003). Near synonyms as co-extensive categories: “High” and “tall” revisited. *Language Sciences*, 25(3), 263–284.
[https://doi.org/10.1016/S0388-0001\(02\)00018-9](https://doi.org/10.1016/S0388-0001(02)00018-9)
- Timmis, I. (2015). *Corpus Linguistics for ELT*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315715537>
- Tsui, A. B. M. (2005). ESL Teachers’ Questions and Corpus Evidence. *International Journal of Corpus Linguistics*, 10(3), 335–356.
<https://doi.org/10.1075/ijcl.10.3.03tsu>
- Zhang, L. (2022). Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia “Menyebabkan” dan “Mengakibatkan.” *Mabasan*, 16(1), 153–176.
<https://doi.org/10.26499/mab.v16i1.517>